

## Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor Pariwisata di Kota Batu

Rizki Adam

<sup>a</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\* Corresponding author: [rizki389a@umm.ac.id](mailto:rizki389a@umm.ac.id)

---

### Artikel Info

#### Article history:

Received 20/08/2022

Revised 30/08/2022

Accepted 30/08/2022

Available online 31/08/2022

**Keyword:** *Pandemic; Covid 19; Tourism Sector;*

JEL Classification  
I15, Z32

Copyright (c) 2022 Adam, R.

This is an open access article and licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



---

### Abstract

*The purpose of this study is to find out how big the impact of the pandemic is on the tourism sector in Batu City. The conclusion of this article is that the Covid-19 pandemic has had a negative or detrimental impact on the development of the tourism industry in Batu City. . The most severe impact in Batu City itself is the impact on the tourism economy. Where Batu City relies on and relies on the economy in its tourism sector both in terms of government and society. This study uses a descriptive qualitative method with a literature study approach.*

---

### Abstrak

*Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Dampak Pandemi terhadap sektor pariwisata di Kota Batu. Kesimpulan uraian artikel ini adalah pandemi Covid-19 berdampak negatif atau merugikan bagi perkembangan industri pariwisata di Kota Batu. . Dampak yang paling terasa berat di Kota Batu sendiri yakni dampak dari segi perekonomian pariwisata. Dimana Kota Batu mengandalkan dan bertumpu pada perekonomian dalam sektor pariwisatanya baik dari segi pemerintah dan juga masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur.*

---

## PENDAHULUAN

Sejak tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Corona virus disease 2019* (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019 (Yuliana, 2020)

Covid-19 adalah wabah global yang berdampak buruk pada dimensi manusia, ekonomi dan sosial. Setelah menyebar dari Cina, pandemi meluas dengan cepat ke 210 negara termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 adalah kejutan besar bagi ekonomi global termasuk Indonesia. Ekonomi mengalami penurunan setidaknya untuk paruh pertama tahun ini dan mungkin lebih lama jika tindakan penahanan wabah Covid-19 tidak efektif. Pandemi Covid-19 menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, volatilitas pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di

sektor- sektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Dampak wabah Covid-19 tidak diragukan lagi akan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. Perusahaan kecil dan menengah diperkirakan akan sangat terpengaruh. Tekanan pada industri pariwisata sangat terlihat pada penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan. Penurunan juga terjadi karena perlambatan perjalanan domestik, terutama karena keengganan masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan, khawatir dengan dampak Covid-19. Penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada usaha UMKM, dan terganggunya lapangan kerja. Padahal selama ini pariwisata merupakan sektor padat karya yang menyerap lebih dari 13 juta pekerja. Angka itu belum termasuk dampak turunan atau *multiplier effect* yang mengikuti termasuk industri turunan yang terbentuk di bawahnya (Sugihamretha, 2020)

*Work From Home* (WFH) dinilai cukup efektif dalam penerapan *social distancing* guna pengurangan kerumunan massa dalam satu tempat. Penyebaran Covid-19 yang semakin meluas memberikan dampak bagi seluruh sektor, salah satunya pariwisata. Hal ini ditunjukkan oleh data Badan Pusat Statistik (2020) bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia Februari 2020 mengalami penurunan sebesar 28,85% dibandingkan jumlah kunjungan pada Februari 2019. Selain itu, jika dibandingkan dengan Januari 2020, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada Februari 2020 juga mengalami mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 30,42% bukan hanya di Indonesia Pariwisata dunia pun ikut mendapat Imbas dari masalah Covid-19 ini.

Pemberlakuan PSBB di sejumlah daerah dan terhentinya aktivitas pariwisata di Indonesia akibat penyebaran Covid-19 ini berdampak pada penurunan jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia(Paludi, 2022).

Dalam kurun waktu yang belum lama ini Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) merilis situasi dan dampak virus corona akan membuat penurunan penerimaan pariwisata internasional dengan perkiraan sekitar 20 hingga 30 persen. Berdasarkan data UNWTO, hal ini artinya berdampak pada nilai pertumbuhan yang akan hilang selama lima hingga tujuh tahun karena wabah Covid-19 ini (Aditya, 2020)

Pariwisata yang pada awalnya kian mengalami pertumbuhan yang sangat begitu pesat saat ini seakan melemah dan mengalami penurunan yang sangat drastis. Penurunan yang terjadi pada pandemi Covid-19 dalam sektor pariwisata ini belum menemukan titik terang. Melihat hal tersebut, pemerintah Indonesia memberikan tarif spesial bagi wisatawan guna meningkatkan kembali sektor pariwisata. Hal ini diperkuat oleh Sandiaga Salahuddin Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bahwa sudah dipersiapkan program diskon promo untuk memacu kembali aktivitas pariwisata di Indonesia. Menurutnya, program ini harus dipersiapkan dengan baik oleh hotel, restoran, maupun penerbangan serta menerapkan protokol kesehatan secara ketat (Abdila, 2021)

Melemahnya industri pariwisata akibat virus COVID-19 juga terjadi di Kota Batu. Kawasan Wisata Kota Batu menawarkan wisata alam. Kawasan Wisata Batu dapat dijadikan sebagai solusi pendorong perekonomian daerah bahkan nasional, bilamana disuatu daerah melakukan pembangunan untuk mensejahterakan masyarakat.

Dalam bidang ekonomi, dampak yang lebih besar akan sangat terasa seperti masyarakat akan cenderung untuk berbelanja secara online, banyak masyarakat yang lebih nyaman untuk membuat dan menyiapkan makanan mereka sendiri dengan pertimbangan lebih higienis sehingga bisnis untuk menyiapkan makanan cepat saji yang sehat di rumah akan meningkat seperti racikan sayur dan daging yang hanya tinggal memanaskan dan makanan beku hal ini akan diikuti dengan meningkatnya teknologi yang mendukung makanan sehat dan juga aplikasi memasak akan lebih banyak dibutuhkan oleh para pemasak pemula (Paramita & Putra, 2020).

Adriana et al. (2021) Menjelaskan Bahwa Ada 10 provinsi yang menjadi provinsi prioritas pengembangan wisata halal, diantaranya provinsi DKI Jakarta. DKI Jakarta yang merupakan pintu gerbang utama wisatawan mancanegara dan domestik. Penelitian ini menganalisis mengenai dampak pandemi Covid terhadap industri wisata halal di Jakarta. Penelitian menggunakan metode analisa kualitatif deskriptif menggunakan sumber data sekunder dan primer. Dataprimer selain survey lapang juga interview dengan 7 narasumber baik regulator, praktisi wisata, akademisi dan masyarakat yang mengerti wisata halal di Jakarta. Hasil akhir Penelitian berupa rekomendasi strategi kebijakan menghadapi Covid agar industri pariwisata halal dapat bertahan saat pandemic.

Purnamasari (2021) Menjelaskan Bahwa Covid-19 sudah ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO. Tak terkecuali, di Indonesia virus ini juga sudah mewabah dan telah merubah tatanan kehidupan masyarakat. Dampak yang disebabkan oleh penyebaran Covid-19 ini juga melibatkan beberapa aspek diantaranya yakni aspek ekonomi, sosial, budaya, pariwisata dan lain sebagainya. Adapun kebiasaan baru yang harus diikuti dan dipatuhi oleh semua masyarakat yakni New Normal guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Dampak yang paling terasa berat di Kota Batu sendiri yakni dampak dari segi perekonomian pariwisata. Dimana Kota Batu mengandalkan dan bertumpu pada perekonomian dalam sektor pariwisatanya baik dari segi pemerintah dan juga masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kebijakan dan inovasi dari Pemerintah Kota Batu dalam pengoptimalisasian pemulihan pariwisatanya, serta melihat bagaimana peran stakeholder dan pemerintah dalam membangkitkan pariwisata di Kota Batu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Hasil temuan baru dari penelitian ini yakni adanya integrasi budaya yang melibatkan institusi pemerintah, masyarakat dan lembaga swasta.

(Suartini & Utama, 2013) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan parsial jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan dan PHR terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Gianyar, dan mengetahui pengaruh dominan dari ke tiga variabel bebas terhadap PAD Kabupaten Gianyar. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang selanjutnya dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar Tahun Anggaran 1991 -2010. Dari nilai koefisien regresi terstandar menunjukkan nilai variable PHR tertinggi, maka dapat disimpulkan PHR memiliki pengaruh paling dominan terhadap PAD Kabupaten Gianyar. Pemerintah daerah disarankan agar memperbaiki mekanisme pemungutan PHR dan melakukan pendataan ulang terhadap jumlah hotel dan restoran.

Srimulyani et al., (2021) Virus covid-19 juga berdampak besar terhadap industri perhotelan dengan tingkat hunian yang jauh dibawah rata-rata musiman di seluruh Indonesia. pada saat pertama kali covid-19 diumumkan tingkat okupansi turun hingga 20% di seluruh hotel di Indonesia. Tak hanya itu kebijakan new normal juga sangat mempengaruhi preferensi masyarakat untuk berlibur dan menggunakan fasilitas akomodasi. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang dampak covid-19 terhadap tingkat okupansi hotel di Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan metode web scraping. Tingkat okupansi hotel didekati dengan menjumlahkan jumlah kamar total dikurangi dengan jumlah kamar tersisa kemudian hasilnya dibagi dengan jumlah kamar total lalu dikalikan dengan sebuah konstanta. Secara keseluruhan, diumumkankannya covid-19 pertama kali membuat tingkat okupansi hotel di Nusa Tenggara barat turun drastis hingga 14%. Penurunan ini juga terjadi untuk hotel berbintang dan hotel dengan tipe guesthouse, hostel, resor dan hotel. Namun, penurunan ini tidak terjadi untuk hotel non bintang. Sedangkan pada era new normal, kenaikan tingkat okupansi yang bertahap terjadi di Nusa Tenggara Barat. Hal ini juga berlaku untuk hotel berbintang, non bintang, hotel dengan tipe resor dan hotel. Sebaliknya, new normal tidak terlalu mempengaruhi tingkat okupansi hotel dengan tipe guesthouse dan hostel.

Utami & Kafabih, (2021) Menjelaskan Bahwa Dalam beberapa tahun terakhir, kontribusi sektor pariwisata mengalami peningkatan yang signifikan, Namun pada awal tahun 2020 dunia diguncangkan dengan hadirnya wabah virus covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kondisi pariwisata di Indonesia di tengah pandemi covid - 19 dan langkah yang ditempuh pemerintah untuk memulihkan sektor pariwisata dengan metode penelitian kepustakaan. Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenkarekraf) telah melakukan beberapa langkah kebijakan untuk memperbaiki sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Pemerintah menyiapkan program lain yaitu menyiapkan program dana hibah pariwisata

dengan total anggaran mencapai Rp. 3,3 triliun sebagai upaya pemerintah menjaga keberlangsungan ekonomi sektor pariwisata. Peningkatan ekspor dan digitalisasi pemasaran produk ekonomi kreatif (Ekraf) menjadi salah satu langkah pemerintah, sehingga diharapkan dapat memulihkan kepariwisataan nasional. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada lokasi penelitian yaitu di Kota Batu dan menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Dampak Pandemi terhadap sektor pariwisata di Kota Batu.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dianalisis bersifat deskriptif kualitatif. Berikutnya, data diperoleh dikumpulkan hasil dari studi dokumen dan wawancara . Jenis Data menurut data yang di gunakan adalah data primer dan sekunder. Sementara data sekunder berasal dari BPS yaitu data Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah. Wawancara tertutup dengan 3 hotel bintang dan 3 hotel non bintang dikarenakan hotel bintang dan non bintang merupakan salah satu sektor paling berpengaruh. Peneliti menggunakan analisis interaktif, untuk menganalisa data-data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dibawah ini disajikan data kunjungan wisatawan Kota Batu dalam pada tahun 2018 sampai 2021 sebagai perbandingan dan penjelas bahwa Covid 19 berdampak pada sektor pariwisata di Kota Batu. pengunjung wisatawan yang terdiri dari wisatawan mancanegara ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu Negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan dan lainnya tidak lebih dari setahun. Wisatawan Nusantara ialah jumlah perjalanan kurang dari 6 bulan yang di lakukan oleh penduduk dalam wilayah Indonesia dengan tujuan bukan untuk bekerja atau sekolah.

**Tabel 1. Data Pengunjung Wisatawan Kota Batu Tahun 2018-2021**

Jumlah	2018		2019		2020		2021	
	W.Nus	W.Man	W.Nus	W.Man	W.Nus	W.Man	W.Nus	W.Man
Kunjungan	5.633.611	10.577	6.035.724	11.736	1.898.356	481	3.029.807	0
Wisatawan	4.644.168		6.047.460		1.898.387		3.029.708	

*Sumber: Dinas Pariwisata Kota Batu*

Berdasarkan tabel 1 data yang diperoleh pada tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi. terdapat penurunan pengunjung pada tahun 2019 ke 2020. Hal ini juga merupakan dampak dari adanya Covid-19 yang sangat besar bagi Pariwisata Kota Batu. Menurut data yang kami peroleh dari Dinas

Pariwisata Kota Batu jumlah pengunjung menurun cukup drastis. Di tahun 2019 total pengunjung terdapat sebanyak 6.047.460 orang. Sedangkan, pada tahun 2020 total pengunjung hanya mencapai 1.898.387 orang saja. Data tersebut diambil oleh Dinas Pariwisata Kota Batu melalui jumlah pengunjung Objek Wisata dan Wisata Oleh-oleh. Penurunan ini jelas lebih dari 50% dari tahun 2019 yang mana belum adanya pandemi datang.

**Tabel 2. Data Tingkat Penghunian Kamar di Kota Batu Tahun 2016-2020**

Jenis Hotel	2016	2017	2018	2019	2020
Bintang	56,66	43,66	56,65	47,03	24,63
Non Bintang	27,78	21,86	29,16	31,34	16,87
Total	35,90	29,65	49,33	42,76	24,01

*Sumber: BPS Kota Batu*

TPK merupakan salah satu indikator yang menggambarkan produktivitas suatu hotel. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) di Kota Batu secara total mencapai 24,01% pada tahun 2020. Keadaan ini jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 42,76%. Penyebab dari kemerosotan nilai TPK pada tahun 2020 tersebut adalah adanya pandemi COVID-19. Perkembangan TPK di Kota Batu dapat kita lihat pada Tabel 1 untuk masing-masing jenis hotel. TPK hotel berbintang menurun sebesar 22,40% dibanding tahun 2019. Penurunan yang signifikan juga terjadi pada TPK hotel non bintang yakni sebesar 14,47%. Angka TPK hotel berbintang sebesar 24,63 % itu mempunyai arti bahwa pada tahun 2020, bila ada 100 kamar tersedia maka rata-rata yang dihuni tamu sebanyak 24,63 kamar atau jika dibulatkan menjadi 25 kamar. Tabel 2 Grafik Tingkat Penghunian Kamar di Kota Batu Tahun 2016-2020.

TPK Hotel non bintang (Hotel melati dan akomodasi lainnya) di Kota Batu sebesar 16,87 % pada tahun 2020. Secara total dari kedua jenis hotel, baik Hotel Bintang maupun Hotel Non Bintang TPK nya sebesar 24,01%. TPK tertinggi pada hotel berbintang terjadi pada Triwulan I yakni sebesar 33,23%. Sementara TPK tertinggi hotel non bintang terjadi pada periode Triwulan III yakni sebesar 19,08%. TPK yang paling tinggi atau "Peak Seasons" baik untuk hotel berbintang maupun hotel non bintang terjadi pada Bulan Januari 2020.

**Tabel 3. Data Perbandingan Realisasi Pajak Hotel & Restoran Kota Batu 2019-2020**

Jenis Pajak	Realisasi	
	Tahun 2019	Tahun 2020
Pajak Hotel	33.308.563.239	19.701.670.536
Pajak Restoran	18.209.120.880	13.053.369.040
Jumlah	51.517.684.119	32.755.039.576

*Sumber: BPS Kota Batu*

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang bertujuan untuk memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk membiayai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah (Widyowati et al., 2022).

Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/catering (Syamsuddin, 2021). Menunjukkan bahwa total target penerimaan pajak hotel pada tahun 2019 sebesar Rp33.308.563.239 dan pada tahun 2020 sebesar Rp19.701.670.563 terjadi penurunan sebesar -40,85%, sedangkan untuk target penerimaan pajak restoran pada tahun 2019 sebesar Rp18.209.120.880 dan pada tahun 2020 sebesar Rp13.053.369.040 terjadi penurunan sebesar -28,31%. Terjadi kenaikan pada target penerimaan pajak hotel dan restoran di Kota Batu Selatan sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat pandemi Covid-19 yaitu sebesar Rp-18.762.644.543

**Tabel 4. Perkembangan Rumah Makan dan Restoran Tahun 2019-2020**

	2018	2019	2020	2021
Restoran dan Rumah Makan	47	50	47	-

*Sumber: BPS Kota Batu*

Jumlah Restoran dan Rumah Makan Pada Tahun 2019 sebanyak 50 dan Tahun 2020 sebanyak 47. Terjadi Penurunan Sebanyak 6%. Rumah Makan dan Restoran harus ditutup, restoran tidak melayani makan ditempat atau dine in. Makanan hanya bisa dipesan melalui online atau delivery service. Dalam beberapa hal industri restoran mengalami penurunan tapi banyak muncul UMKM makanan dan minuman melalui online. Penyediaan akomodasi dan makan minum akibat pembatasan mengalami penurunan sebesar 21,88 %.

Strategi marketing dengan internet menjadi strategi inovasi yang paling banyak digunakan oleh para pengelola restoran. Pemilik restoran menggunakan pemasaran internet. Inovasi sebagai sarana untuk menggabungkan jejaring sosial dengan kemampuan dinamisnya untuk meningkatkan manajemen hubungan pelanggan perusahaan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Para pengelola restoran membangun halaman Facebook untuk restoran mereka (Wardiyanta & Sukirman, 2021).

**Tabel 5. Perkembangan Hotel Bintang dan Non Bintang Tahun 2017-2020**

	2017	2018	2019	2020
Hotel Bintang	15	17	18	18
Hotel Non Bintang	952	950	985	948

*Sumber: BPS Kota Batu*

Dengan kejadian pandemic covid-19 ini telah berdampak pada tutupnya sekitar 1.642 hotel (data PHRI 5 april 2020) yang berarti jika kita bandingkan dengan total jumlah akomodasi dalam bentuk hotel menurut BPS 2019 maka

dapat disimpulkan bahwa saat ini hotel yang terdampak dan tutup adalah sekitar 49.54% artinya pertanggal 5 april saja telah terjadi penutupan hotel di Indonesia nyaris 50% dari total hotel yang beroperasi sebelumnya. Ini memandakan pelaku usaha industry perhotelan lebih memilih menutup usaha mereka dibandingkan tetap buka karena beberapa hal yang akan kita jabarkan setelah ini (Diayudha, 2020).

Total usaha hunian perhotelan dan penginapan di kota Batu adalah 1.003 hunian dengan jumlah kamar 9.293 kamar dengan jumlah tempat tidur sebanyak 17.174. Dan pada Tahun 2020 total usaha hunian perhotelan dan penginapan di kota Batu adalah 966 hunian dengan jumlah kamar 9.205 kamar dengan jumlah tempat tidur sebanyak 17.086.

Dengan kejadian pandemic covid-19 ini telah berdampak pada tutupnya sekitar 37 hotel yang berarti jika kita bandingkan dengan total jumlah hotel menurut BPS 2019 maka dapat disimpulkan bahwa saat ini hotel yang terdampak dan tutup adalah sekitar 6,49% artinya telah terjadi penutupan hotel di kota Batu sekitar 6,49% dari total hotel yang beroperasi sebelumnya. Ini memandakan pelaku usaha industry perhotelan lebih memilih menutup usaha mereka .

#### **Inovasi Pemerintah Kota Batu Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19**

Dimasa pandemi ini pemerintah terkait harus tetap menjalin hubungan yang baik dengan stake holder maupun privat sector yang ada. Karena tanpa adanya dukungan dari pihak lain maka pemerintah akan kesulitan untuk mencapai tujuannya yakni mengoptimalkan lagi pariwisata yang ada di Kota Batu. Maka dari itu Dinas Pariwisata Kota Batu terus melakukan usaha-usaha untuk mengundang para wisatawan berkunjung ke Kota Batu. Kota Batu terus mengembangkan pariwisatanya untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Pariwisata yang sempat berhenti lama menimbulkan keterpurukan perekonomian bagi pelaku ekonomi yang ada di Kota Batu. Saat ini Kota Batu sudah siap menjalankan pariwisatanya kembali melalui kampanye “Ayo ke Kota Batu” (Purnamasari, 2021).

Pemerintah Kota Batu membuat sebuah inovasi baru untuk mendobrak pariwisata yang sempat berhenti cukup lama yakni melalui Dinas Pariwisata juga mengadakan beberapa event untuk membantu peningkatan kunjungan wisata serta perekonomian masyarakat yang bergantung pada wisata yang ada. salah satunya yakni event “Sambang Batu Biro se-Jawa-Bali” yang berlangsung pada tanggal 3 dan 4 April yang lalu. Tentunya, kegiatan ini juga didukung oleh dinas-dinas lainnya seperti, Dinas Kesehatan untuk memastikan protokol kesehatan tetap berjalan dan menyediakan semua fasilitas protokol kesehatan yang dibutuhkan selama event berlangsung. Selain itu, ada juga kerjasama dengan Dinas Perhubungan (Dishub) dan juga Satuan Polisi Pramong Praja untuk mengawal selama kegiatan.

Selanjutnya dari event tersebut, Dinas Pariwisata melanjutkan kerjasama dengan pihak lainnya seperti travel bus. Nantinya, para tamu yang datang ke Kota Batu dan sudah berkerja sama dengan Dinas Pariwisata akan

diarahkan langsung ketempat Sendratari Arjuna Wawahan yang letaknya tidak jauh dari alun-alun. Wisatawan akan dicek suhu tubuh terlebih dahulu sebelum kegiatan, tetap menjaga jarak, dan dengan tetap wajib menggunakan masker selama kegiatan. Kemudian, wisatawan akan disuguhkan budaya-budaya yang ada di Kota Batu. Disini Dinas Pariwisata telah berkolaborasi dengan masyarakat lokal Kota Batu yakni sanggar-sanggar tari, bantengan, jaranan dan lain sebagainya. Selanjutnya, akan diarahkan untuk ke wisata lainnya seperti petik apel maupun toko oleh-oleh. Dengan adanya event maupun kerjasama seperti ini menurut observasi yang dilakukan Dinas Pariwisata, masyarakat yang juga sebagai pelaku wisata merasakan dampak yang positif dengan keberlangsungan event tersebut. Seperti para pemilik usaha petik apel, pusat oleh-oleh, dan juga pedagang kaki 5. Dalam kegiatan ini, Dinas Pariwisata juga memiliki tujuan untuk memperkenalkan budaya yang ada di Kota Batu kepada para wisatawan yang datang guna melestarikan budaya yang ada.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dampak covid-19 terhadap sektor pariwisata Kota Batu telah menyebabkan terjadinya penurunan kunjungan wisman dan wisnus, menurunnya tingkat hunian hotel bintang dan non bintang. Hal ini selanjutnya juga berdampak pada buruknya kondisi ketenagakerjaan sektor pariwisata di Kota Batu. Dampak yang ditimbulkan akibat pandemi covid-19 menunjukkan bahwa pariwisata yang memiliki keterkaitan dengan banyak sektor penunjangnya merupakan sektor yang sangat rentan dengan bencana seperti wabah penyakit atau pandemi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdila, R. (2021). *Kememparekraf Siapkan Program Diskon dan Promo untuk Bangkitkan Sektor Pariwisata*. Tribunnews.Com.  
<https://www.tribunnews.com/travel/2021/03/19/kememparekraf-siapkan-program-diskon-dan-promo-untuk-bangkitkan-sektor-pariwisata>
- Aditya, N. R. (2020). *Pariwisata Dunia Dipredksi Pulih 10 Bulan Pasca Wabah Corona, Bagaimana Indonesia?* Kompas.Com.  
<https://travel.kompas.com/read/2020/04/10/091500027/pariwisata-dunia-dipredksi-pulih-10-bulan-pasca-wabah-corona-bagaimana?page=all>
- Adriana, N., Nurwahidin, N., & Huda, N. (2021). Dampak Pandemi Terhadap Pariwisata Halal Jakarta. *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 8(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.7454/meis.v8i1.131>
- Diayudha, L. (2020). Industri Perhotelan Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Deskriptif. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 3(1), 41–45. <https://doi.org/10.30813/fame.v3i1.2166>
- Paludi, S. (2022). Setahun Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Industri

- Pariwisata Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 49–60. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.4337>
- Paramita, I. B., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 5(2), 58–65. <https://doi.org/10.36275/mws>
- Purnamasari, R. A. (2021). Inovasi Pemerintah Kota Batu Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 18(1), 118–131. <https://doi.org/10.31113/jia.v18i1.648>
- Srimulyani, W., Nurtia, N., Faris, M., Deli, N. F., & Pramana, S. (2021). Profil Tingkat Okupansi Hotel Di Ntb Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Big Data. *Seminar Nasional Official Statistics, 2020(1)*, 273–280. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.503>
- Suartini, N. N., & Utama, M. S. (2013). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten gianyar. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, 2(3), 175–189.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- Syamsuddin. (2021). Dampak Covid 19 Terhadap Targer dan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Kota Makasar. *Journal of Business Administration*, 1(1), 5–14.
- Utami, B. S. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi covid 19. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 383–389. <http://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep/article/view/121>
- Wardiyanta, & Sukirman. (2021). Strategi Inovasi Restoran di Yogyakarta dalam menghadapi Pandemi Covid 19. *Media Bina Ilmiah*, 16(2), 6429–6438.
- Widyowati, L. A., Setianingsih, S., & Nurwati. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Target Dan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Di Pemerintah Kota Tangerang Selatan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.12826>
- Yuliana. (2020). Yuliana. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>